**PROPOSAL**

**ANALISIS NILAI-NILAI KULTUR SEKOLAH**

**DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEBANGSAAN SISWA**

 **DI SDNEGERI 3 KOTARAJA KECAMATAN SIKUR**



**LILIS PRAYANA**

**190102117**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan

untuk penelitian di sekolah dasar (SD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2023**

****

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulisan proposal penelitian dengan Judul Analisis Nilai-nilai Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Kebangsaan Siswa di SD Negeri 3 Kotaraja Kecamatan Sikur dapat selesai tepat pada waktu. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya islam sampai pada saat ini serta nikmatnya proses menuntut ilmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini adalah berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, motivasi, saran-saran, dan informasi yang sangat berharga. Penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Kedua orang tua H.Ahmad Ali Akbar selaku bapak dan Rohaniah selaku ibu yang telah memberikan banyak dukungan, mendo’akan dan memotivasi selama menyusun tugas akhir ini.
2. Dr. Hj. Siti Rohmi Djalillah, M.Pd, selaku Rektor Universitas Hamzanwadi yang telah menyediakan fasilitas yang menunjang.
3. Muhammad Sururuddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang telah mendukung terlaksananya penyususnan tugas proposal penelitian.
4. Muhammad Husni, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi.yang turut membantu kelancaran Administrasi.
5. Dr. Habibuddin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Muchamad Triyanto,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
6. Teman-teman Angkatan 2019 khususnya temen seperjuangan Kelas D yang dari awal masuk kuliah sampai sekarang sudah banyak memberikan pembelajaran dan dukungan selama berada di bangku perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca guna menyempurnaan. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama penulis guna ikut membantu meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

 Selong, Maret 2023

 Penulis

 Lilis Prayana

 NPM. 190102117

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**KATA PENGANTAR ii**

**DAFTAR ISI iv**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 4
3. Fokus Masalah 5
4. Rumusan Masalah 5
5. Tujuan Penelitian 5
6. Manfaat Penelitian 5

**BAB II KAJIAN PUSTAKA 7**

1. Landasan Teori 7
2. Karakter Kebangsaan 7
3. Pengertian Karakter 7
4. Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa 7
5. Fungsi Pendidikan Karakter 8
6. Karakter Kebangsaan pada Profil Pelajar Pancasila 9
7. Nilai-nilai 12
8. Pengertian Nilai 12
9. Nilai Kebangsaan 12
10. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila 13
11. Kultur Sekolah 14
12. Pengertian Kultur Sekolah 14
13. Unsur-unsur Kultur Sekolah 16
14. Peran Kultur Sekolah 17
15. Nilai-nilai Kultur Sekolah dalam Membangun Karakakter

Kebangsaan Siswa di SD 18

1. Nilai-nilai Kultur Sekolah 18
2. Kajian Penelitian Yang Relevan 22
3. Alur Pikir 23
4. Pertanyaan Peneliti 24

**BAB III METODE PENELITIAN 27**

1. Jenis Penelitian 27
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3. Sumber Data 28
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 28
5. Keabsahan Data 29
6. Analisis Data 30

**DAFTAR PUSTAKA 33**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pondasi terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui

pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, keterampilan maupun wawasan khususnya untuk anak didik. Selain itu pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan diharapkan selain dapat mengembangkan potensi, keterampilan maupun wawasan anak didik juga mampu mengembangkan dan membentuk watak atau karakter yang harus diterapkan oleh berbagai sekolah dan diberikan kepada anak didik sebagai generasi yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa khusunya pada dunia pendidikan yang dapat membangun karkter siswa, karena pendidikan adalah pondasi terpenting yang dapat dipercaya paling efektif dalam membangun karakter pada siswa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, keterampilan, ataupun wawasan siswa. Pendidikan nasional yang diatur Undang-Undang No.23 Tahun 2002, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi; Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dengan bertanggung jawab (Suryana, 2020).

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri, 2022; Safaruddin, 2020). Kurikulum di Indonesia sudah dikembangan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu.Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya pendidikan (Huda, 2017). Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain (Hamid et al., 2020; Safaruddin, 2020). Pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilaksanakan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global (Usmar, 2017).

Anak Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing (Nurasiah et al, 2022).Penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah kegiatan intarkulikuler dan ekstrakulukuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Adit, 2021).Penerapan pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila (P5).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter.kemajuan tekonologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui kultur sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Profil Pelajar Pancasila ini juga merupakan gambaran pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki kengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks pengembangan abad ke-21.Tantangan abad ke-21 saat ini membuktikan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Sebuah negara termasuk warga negaranya saling terkoneksi dengan negara lainnya.Begitu pula tantangan dan kesempatan pada abad ke-21 yang semakin tidak mengenal batas-batas wilayah negara.

Pembentukan karakter diera sekarang sangat penting dilakukan mengingat banyak pristiwa yang menunjukkan adanya krisis moral, baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa.Karakter merupakan hal yang mendasar yang membedakan manusia dengan binatang. Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter sudah lama dilakukan pemerintah melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2020 yang kemudian diteruskan dengan program penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tahun 2016 ( ismail et al, 2021).

Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu.Profil Pelajar Pancasila salah satu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter.Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021).

Sekolah merupakan insitusi sosial yang tidak lepas dari pengaruh-pengaruh kebudayaan (Zahrawati & Faraz, 2017). Sebagai institusional, sekolah mempunyai sistem sosial, organisasi sosial yang unik, termasuk pola interaksi sosial di antara para anggotanya yang disebut kultur sekolah. kultur sekolah akan menjadi petunjuk bagaimana warga sekolah seharusnya bertindak dan berprilaku. Oleh karena itu setiap sekolah mempunyai kultur tersendiri yang berbeda dengan kultur sekolah lainnya.setiap sekolah mempunyai aturan, tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, mars/hymne sekolah, pakian seragam, dan lembaga-lembaga yang lain sebagai ciri khas sekolah yang bersangkutan (Padil & Supriyanto, 2010).

Kultur sekolah di SD Negeri 3 Kotaraja merupakan salah satu sekolah yang menciptakan kultur sekolahnya sendiri dengan tujuan untuk membangun karakterkebangsaan siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Budaya yang diterapkan disekolah tersebut antara lain datang tepat waktu, membersihkan lingkungan sekolah sebelum masuk kelas, kemudian sebelum masuk kelas diadakan kegiatan baris berbaris, pemeriksaan atribut, upacara setiap hari senin, melaksanakan imtaq setiap hari jumat, melaksanakan litrasi setiap hari rabu, kamis budaya, sabtu bersih dan senam pagi.

Kebiasaan yang diterapkan di tindakan kelas diantaranya sebelum memulai pelajaran ada kegiatan literasi dan menghapal perkalian, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, dibiasakan berlaku sopan santun seperti siswa dibiasakan izin apabila keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar, melaksanakan tugas piket dan membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya. Penerapan budaya sekolah tersebut diharapkan dapat berdampak baik dalam membangun karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, akan tetapi masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut, melalui pembiasaan (1) siswa yang datang sekolah tepat waktu, masih banyak siswa yang terlabat datang ke sekolah, (2) pemakaian atribut lengkap, masih banyak siswa yang tidak memakai atribut lengkap ke sekolah, (3) siswa dibiasakan izin apabila keluar kelas ketika masih dalam proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang melanggar atauran tersebut siswa yang senaknya keluar masuk kelas tanpa izin dari guru, (4) membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya, tetapi masih banyak siswa yang membuang sampah sembaranga, begitupun dengan guru, masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah , sehingga menjadi contoh yang kurang baik terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa belum terlaksana secara optimal karena masih banyak siswa yang tidak paham terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam penerapannya melalui kultur sekolah, Guru-guru di SD Negeri 3 Kotaraja juga masih belum bisa menjadi tauladan yang baik bagi siswa, Karena masih banyak guru yang terlambat datang ke sekolah, yang tidak patut di jadikan contoh pada siswa sehingga penerapankultur sekolah di SD Negeri 3 Kotaraja belum terlaksana secara optimal karena pengaruh dari guru yang belum bisa memberikan contoh yang baik pada siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kultur sekolah yang baik diterapkan di SD Negeri 3 Kotaraja dalam rangka membangun karakter kebangsaan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis nilai-nilai kultur sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Karakter kebangsaan siswa lebih banyak diajarkan oleh guru kelas saja, sehingga pembanguna karakter masih belum maksimal
2. Guru masih kurang memberikan tauladan yang baik bagi siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila
3. Rendahnya pembangunan karakter siswa melalui kultur sekolah menyebabkan menurunya berkhebinekaan global siswa.
4. Terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
5. Nilai-nilai kultur sekolah belum terlaksana dengan maksimal dalam membangun karakter kebangsaan siswa
6. **Fokus Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas difokuskan pada nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa di SD

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk nilai-nilai kultur sekolah di SD Negeri 3 Kotaraja
2. Bagiamana peran dan fungsi nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
3. Bagimana aktualisasi nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk nilai-nilai kultur sekolah SD Negeri 3 Kotaraja
2. Menguraikan peran dan fungsi kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
3. Menginterprestasi aktualisasi nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, kedua manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan refrensi tambahan bagi praktisi pendidikan dan untuk memperkaya wawasan terkait nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa melalui profil pelajar pancasila.

1. Manfaat Praktis

 Penelitian ini secara praktis, diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai informasi bagi:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan pada siswa tentang karakter kebangsaan sesuai profil pelajar pancasila dan mendorong siswa untuk menerapkan karakter pada pembiasan di sekolah yang dapat diterapakan dalam kehidupan sehari-hari

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh bagi guru terkait dengan kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan pada siswa agar guru lebih memahami pentingnya kultur sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan siswa dan juga sebagi bahan evaluasi agar guru lebih optimal dalam pembentukan karakter pada siswa.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah termasuk seluruh peserta didik mengenai kultur sekolah dan membangun karakter kebangsaan, serta berguna memberi masukan terhadap sekolah tentang kultur sekolah yang baik dan mempengaruhi karakter kebangsaan siswa agar menjadi lebih baik.

1. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan refrensi atau sumber informasi bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian yang serupa atau sejenis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Karakter Kebangsaan**
3. **Pengertian**

Karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas tiap individu dan diaplikasikan dalam nilai-nilai kebaikan yang tercermin baik dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku.Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah dari raga seseorang atau sekelompok orang.

Karakter bangsa Indonesia haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka TunggalIka, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembinaan Karakter Bangsa adalah upaya sistematik suatu negara berkebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeberadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. **Tujuan Pendidikan Karakter Bangsa**

Pendidikan dan karakter tidak dapat dipisahkan karena karakter dapat dikembangkan dan diperkuat melalui pendidikan. Karakter dan kualitas moral mulai dari pikiran, sikap, dan perbuatan atau tindakan pada dasarnya memiliki keterkaitan sebab keduanya melekat kuat dalam pribadi seseorang, dengan kata lain karakter merupakan bentuk pola prilaku seseorang atau bentuk pola prilaku yang timbul dari sikap. Membentuk karakter dan jati diri bangsa tentunya akan dipengaruhi suatu kepentingan hidup berbangsa dan bernegara sesuai dengan eranya. Adapun tujuan pendidikan karkter bangsa sebagai berikut:

1. Untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik
2. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok
3. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perjalanan perilaku seseorang. Pendidikan yang menekankan pada karakterlah yang mampu menjadikan seseorang mempunyai karakter yang baik
4. Pendidikan tidak hanya sekedar menghasilkan manusia yang cerdas, namun juga manusia-manusia yang berkarakter baik
5. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk menjawab permasalahan bangsa saat ini. Karena pendidikan karakter mampu memajukan peradaban bangsa agar bisa menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan SDM yang berilmu dan berkarakter. Peran pendidikan bagi kemajuan sebuah bangsa sangat penting, untuk itu perlu ada pembimbingan dan pembinaan khusus bagi setiap individu atau kelompok untuk mendapatkan pendidikan yang memadai.

Dari pengertian diatas bahwa tujuan pendidikan karakter bangsa adalah membentuk sifat individu siswa yang diberikan secara terus menerus melalui pembiasaan siswa. Sehingga dapat membetuk sebuah kebiasaan yang dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter bangsa yang baik dapat membantu peradaban bangsa agar bisa menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan sumber daya manusia (SDM) yang berilmu dan berkarakter positif.

1. **Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki fungsi utama Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, berprilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pemebangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi ini dilakukan melalui: (1) pengukuhan pancasila sebagai falsafah dan idiologi Negara, (2) pengukuhan nilai dari norma konsitusional UUD 45, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara kesatuan republic Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

1. **Karakter Kebangsaan Pada Profil Pelajar Pancasila**

Karakter merupakan hal mendasar yang membedakan manusia dengan binatang.Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu. Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai refrensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berprilaku sesuai nilai-nilai pancasila dengan enam cirri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergontong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ismail et al.,2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional.Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan abad ke-21.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergontong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.



Gambar 1. Bagan Profil Pelajar Pancasila

(Sumber Direktorat Sekolah Dsar, 2020:23)

Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam insitusi pendidikan sejak usia dini, dan terus dibawa dan dibangum hingga setiap individu lulus sekolah menengah, dan siap masuk ke perguruan tinggi ataupun masuk dalam lingkungan masyarakat dan industry yang lebih luas.

1. Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran tidak formal dalam program kokurikuler yang biasanya dirancang untuk mendukung program untuk menguatkan karakter dan kompetensi yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila.Kegiatan kokurikuer seperti kegiatan rutinitas di sekolah sangat membantu siswa dalam membangun karakter yang positif, seperti sebelum masuk kelas dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin, senam pagi, literasi dan numrasi, kamis budaya, imtaq dan sabtu bersih.

1. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan secara menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah.Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar pancasila, kerangka berpikir holisti mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

1. Konsektual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasrkan kegaiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan.

1. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya.

1. Eksploratif

Prinsip ekploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik tersetruktur maupun bebas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan.Oleh karenanya projek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran.

1. **Nilai-nilai**
2. **Pengertian**

 Nilai adalah ideatau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang di pikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola prilaku dan logika benar salah atau keadilan justice. (*value is any ideal, a concept, about what some one think is important in life)* (Fraenkel,1977:6).

Menurut Halstead (2005: 525) nilai biasanya digunakan untuk menunjukkan pada prinsip-prinsip, keyakinan mendasar, cita-cita dan standar hidup untuk pedoman perilaku dalam mengambil suatau keputusan atas keyakinan maupun tindakan terkait integritas dan identitas kepribadian seseorang.Umumnya nilai erat kaitanya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dan dipilih karena dilakukan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu.Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu harapan mengenai sesuatu yang bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan menjadi acuan perilaku bagi kehidupan manusia,bdan menjadi tolak ukur dalam setiap pilihan. Hakikatnya nilai merupakan sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan prilaku.

1. **Nilai Kebangsaan**

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan individu dan kelompok.a) Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya. b) menghargai keberagaman merupakan sikap memberikan rasa hormat terhadap beragai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan agama.

1. **Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci.Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, atau tidak parsial. Adapun dimensi atau Nilai-nilai Pofil Pelajar Pancasila tersebut sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia.Ia mengutamakan persamaan diatas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada.

1. Berkhebinekaan global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial.Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari serta mengakui bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebinekaan ini pada dirinya, sehingga membuatnya menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perspektif orang lain.

1. Gontong royong

Gergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati.Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila.

1. Mandiri

Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal ini akan membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri.

1. Bernalar kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21.Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

1. Kreatif

Pengembangan kreativitas dilakukan pelajar Indonesia untuk mengekspresikan dir, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan juga dalam menghadapi segala tantangan. Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Penjelasan terkait dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila bahwa dalam membangun karakter kebangsaan siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila tidak bisa dipisahkan, karena saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang saling membutuhkan untuk berkembangkannya karkter siswa yang baik dilingkungan sekolah, seperti memiliki akhlak yang baik, saling menghargai, menerima pendapat orang lain, dan saling membantu.

1. **Kultur sekolah**
2. **Pengertian**

Kultur sekolah menurut Sukadari (2020: 26) adalah sekumpulan nilai yang melandasi prilaku, tradisi kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah,guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.Kultur sekolah merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses internalisasi nilai karakter di sekolah. beberapa starategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur sekolah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tidak terlepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.

kultur sekolah ini diterapkan dalam rangka membentuk suatu kebiasaan yang diharapkan bersifat positif bagi siswa, karena kultur sekolah berkaitan dengan aturan, norma, sikap dan prilaku yang berprilaku dalam suatu sekolah. kultur sekolah yang positif akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada aspek koginitif, psikomotorik dan afektif yaitu mengajarakan siswa tentang nilai-nilai yang positif seperti kedesiplinan, tanggung jawab, jujur, keteladanan, dan lain sebagainya termasuk cara bersikap dan berprilaku yang baik.

Demi terwujudnya kultur sekolah yang positif diperlukan kerjasama antar warga sekolah, mulai dari guru yang memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa dan juga menerapkan pembiasaan dalam melaksanakan setiap kultur sekolah secara rutin demi terbentuknya siswa yang tidak hanya memiliki penegtahuan dan keterampilan saja melaikan juga memiliki sikap dan prilaku yang positif karena terbentuknya karakter pada siswa tidak lepas dari peran guru, guru merupakan orang yang berperan penting dalam pendidikan dimana guru bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak didik dengan membimbing dan mengarahkan anak serta membina anak didik agar menjadi anak didik yang yang berpendidikan, berkarakter dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari pengertian diatas bahwa kultur sekolah adalah nilai-nilai yang dianut dan diyakini yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya yang menjadi pendorong kesadaran terhadap warga sekolahsehingga tercipta sikap dan prilaku yang positif dan harmonis di dalam lingkungan sekolah. dengan kata lain bahwa kultur atau budaya sekolah adalah sikap dan prilaku maupun simbol serta ciri khas yang menjadi identitas suatu sekolah yang dimana kultur sekolah ini berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya siswa.

1. **Unsur-unsur Kultur Sekolah**

Ditinajau dari usaha peningktan kualitas pendidikan, Djemari Mardapi dalam Maryamah, (2016) membagi unsur-unsurkultur sekolah: kultur sekolah, nilai-nilai. Kultur sekolah terdiri atas: pertama, kultur sekolah yang positif. Kultur sekolah yang positif adalah suatu kegiatan yang mendorong ataupun mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, kultur sekolah yang negatif. Kultur sekolah yang negatif adalah kebalikan dari kultur sekolah yang positif atau bisa dikatakan kontra dalam peningkatan mutu pendidikan seperti siswa takut salah, siswa takut betanya dan lain-lain. Adapun kultur sekolah yang netral, yaitu kultur yang tidak memfokuskan pada satu sisi tetapi meberikan tetapi meberikan pengaruh positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain. Selain itu menurut Supardi budaya sekolah juga mengandung unsure-unsur: nilai, sistem kepercayaan, norma dan cara berpikir anggota dalam organisasi, serta budaya ilmu (dalam Maryamah, 2016).

Menurut sofyan dalam Furkan, (2019) mengidentifikasi budaya sekolah sebagai berikut: (1) Artefak. Artefak memiliki dua jenis yaitu: a) artefak yang dapat diamati, seperti: arsitektur, atat ruang, ekterior dan interior, kebiasaan dan rutinitas , peraturan-peraturan, ritus-ritus, simbol, logo, slogan, bendera, gambar-gambar, tanda-tanda, sopan santun, cara berpakaian, b) artefak yang tidak dapat diamati berupa norma-norma atau cara-cara tradisional berprilaku, (2) Nilai keyakinan. Nilai dan keyakinan yang ada di sekolah dan menjadi ciri utama sekolah.

1. **Peran Kuktur Sekolah**

Karateristik peran kultur sekolah berdasarkan sifatnya Mardapi dalam Furkan, (2019) terdiri atas 3 peran:

1. Benilai strategis

Bernilai strategis adalah budaya yang berimbas dalam sekolah secara dinamis.Misalnya member peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efesien, disiplin dan tertib.

1. Memiliki daya ungkit

Memiliki daya ungkit adalah kultur yang memiliki daya gerak yang mendorong semua warga sekolah utuk berpartisipasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh dengan dorongan atau dukungan budaya yang memiliki daya ungkit yang tinggi. Minsalnya kinerja sekolah akan meningkat jika disertai dengan imbilan dan penghargaan yang pantas, dan proporsi tugas yang seimbang. Siswa juga akan meningkat semangat belajarnya bila diberikan pernghargaan, pelayanan dan dukungan yang memadai.

1. Berpeluang sukses

Berpeluang sukses adalah budaya memiliki daya gerak yang tinggi.Minsalnya budaya disiplin. Budaya disiplin bisa diimplemetasikan dengan membiasakan siswa menaati aturan tata tertib sekolah seperti siswa harus datang tepat waktu sekolah, jika membiasakan siswa datang tepat waktu maka akan terbentuk karakter disiplin pada diri siswa. Budaya disiplin dapat mendorong siswa terbentuk karakternya sejak dini yang dimana budaya tersebut dpat diimplementasikan tidak hanya ketika siwa berada di lingkungan sekolah juga, melainkan juga lingkugan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

 Demikian juga bagi guru, dengan menerapkan kebiasaan disiplin akan medorong siswa untuk mencontoh atau menteladani guru sehingga siswa ikut tergerak dan juga dengan keikutsertaan guru menerapkan disiplin maka dalam proses pembelajaran bisa efektif, minsalnya bisa memulai pelajaran dengan tepat waktu

1. **Nilai-nilai Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Kebangsaan Siswa di Sekolah Dasar**
2. **Nilai-nilai Kultur Sekolah**
3. Kegiatan pembiasaan di SD Negeri 3 Kotaraja
4. Pembiasaan rutin. Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.
5. Berjabat tangan. Berjabat tangan dilaksankaan ketika siswa tiba di sekolah, dengan menjabat tangan guru.Berjabat tangan menambah rasa hormat peserta didik terhadap guru dan menambah keakraban peserta didik dengan guru.
6. Shalat zuhur berjamaah. Kegiatan shalat zuhur berjama’ah dilaksankaan secara terjadwal setiap kelas agar terbiasa untuk menjalankan perintah Allah Swt, juga mendidik siswa untuk menjadi disiplin.
7. Kegiatan apel pada hari senin. Kegiatan ini dilaksanakan guna melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cintah tanah air baik bagi peserta didik maupun guru.
8. Senam pagi pada hari selasa.

Kegiatan ini dilaksanakan guna mendukung proses pembelajaran yang sehat dan rasa segar kepada siswa.

1. Literasi dan numrasi pada hari rabu. Kegiatan ini dilaksankan untuk menambah kemampuan dan kecakapan siswa dalam mengembangkan pengetahuan
2. Kamis budaya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan Negara Indonesia.
3. Imtaq. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum’at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guna untuk membiasakan siswa berdo’a berzikir dan mengingat nama-nama Allah, dan melatih mental siswa untuk berani mengambil jawdal petugas berpidato, menghapal ayat-ayat pendek di depan guru dan siswa.
4. Sabtu bersih. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan sehat di sekolah
5. Kegiatan spontan. Kegaiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta didik saat itu juga.
6. Menyapa dan mengucapkan salam. Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam atau menyapa secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah maupun kepada sesama peserta didik. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sausana rukun dan akrab antar satu sama lain.
7. Membiasakan bertutur kata sopan san santun. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk saling menghargai dan mengasihi antar satu sama lain dan menghindarkan dari sifat egois.
8. Membuang sampah pada tempatnya. Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah di sediakan oleh sekolah.
9. Membiasakan memintak izin. Peserta didik dibiasakan untuk ijin saat hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk ijin jika meminjam barang yang bukan miliknya.
10. Kegaitan terprogram. Kegaitan yang direncanakan untuk mendukung pembiasaan terhadap peserta didik
11. Kegiatan memperingati hari besar. Kegiatan ini seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus), kegiatan memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Saw.
12. Kegiatan teladan

Kegiatan pemberian contoh dari guru terhadap peserta didik seperti: Berpakaian rapi, datang tepat waktu, berkata jujur, hidup sederhana, saling menolong, dan saling menghargai.

1. Nilai karakter yang diterpakan sesuai profil pelajar pancasila

 Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di SD Negeri 3 Kotaraja dalam pembelajaran projek dan pembiasaan yang mana di sesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain;

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan membiasakan berdo’a, imtaq setip hari jumat, melaksanakan Sholat Dzuhur Berjama’ah.
2. Berkebhinekaan global. Dengan Melaksanakan Kegiatan Apel, melaksanakan Kegiatan kamis budaya,Menghargai Antar Sesama, Mengucap salam dan Menyapa, Saling Menolong.
3. Gontong royong. Bergotong Royong Dalam Menjaga Lingkungan, Menolong Teman Yang Kesulitan dan Menghargai Tanpa Membedakan Ras, Suku Maupun Agama.
4. Mandiri. Memiliki Kesadaran Akan Tugas Sekolah, Berkata Jujur, Berpakaian Rapi, Hidup Sederhana, Datang Tepat Waktu, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Bertutur Kata Sopan, Menyapa, Meminta Izin Ketika Keluar Kelas.
5. Bernalar kritis. Mengidentifikasi dan Informasi, Aktif dalam kegiatan Pembelajaran.
6. Kreatif. Kreatif adalah kemampuan sesorang untuk mengubah/ menciptakan karya yang belum pernah ada dalam bentuk baru maupun kombinasi seperti pembuatan projek yang memuat P5 minsalnya projek dalam bentuk kegiatan sabtu kreasi, dimana siswa dituntut untuk menampilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan unsur dari P5.

Di sekolah SD Negeri 3 Kotaraja menerapakan pembiasaan dalam menguatkan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter siswa. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata prilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter siswa di sekolah.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 3 Kotaraja antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana diterapkan didalam kelas maupun di luar kelas. Dalam membangun karakter peserta didik ini mengacu pada ciri utama profil pelajar pancasila. Ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membentuk generasi milenial yang Pancasila.

1. **Kajian Penelitian yang Relevan**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan antara lain:

Susilawati et al (2021), dalam penelitian tentang analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter yang dapat dilakukan di SD. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan rutinitas di sekolah/kultur sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam penerapan profil pelajar pancasila. Faktor pendukung kegiatan kultur sekolah ini adalah kepala sekolah dan guru-guru, sedangkam faktor penghambatnya adalah siswa yang belum terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan rutinitas di sekolah. persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tetang profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter.

Rusnaini el at (2021), dalam penelitian nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karate kebangsaan pada profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kultur sekolah, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kultur sekolah. jenis penelitian yang digunakan adalah kulitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan dengan cara penerapan profil pelajar pancasila yang berpusat pada siswa, yaitu menerapakan kebiasaan-kebiasaan di sekolah atau rutinitas setiap minggunya seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah yang lengkap, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan menerapkan sikap teladan oleh guru sebagai contoh yang real bagi siswa. Persamaan dari penelitian ini membahas mengenai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan.

Johannes et al (2020), dalam Implementasi Budaya Sekolah dalam MewujudkanPendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya sekolah dalam mewujudkanpendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Negeri 19 Ambon. Hasilpenelitian terlihat bahwa implementasi budaya sekolah melalui budayareligius, kemandirian, nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan mampu mewujudkan pendidikan karakter.Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi dan penetuan subjek berdasarkan pertimbangan yang ditentukan.Adapun perbedaannya yang dilakukan peneliti pada pembentukan karakter yaitu yang mencakup tentang nilai- nilai profil pelajar pancasila dalammembangun karakter kebangsaan siswa melalui budaya sekolah.

1. **Alur Pikir**

Kultur sekolah adalah cirri khas yang dimiliki oleh suatu sekolah yang menjadi tradisi atau kebiasaan yang menjadi pedoman mereka dalam bersikap dan berprilaku yang harus di taati oleh seluruh warga sekolah.melalui kultur sekolah dapat mendorong terbentuknya karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu Beiman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergontong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. karena seluruh siswa dibiasakan mengikuti semua kultur sekolah, dengan dibiasakan secara rutin maka akan terbentuk kepribadian atau karakter siswa yang postif.

 Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter peserta didik melalui kultur sekolah. Jenis kultur sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa diantaranya artifak sekolah, upacara-upacara di sekolah, tata tertib sekolah, dan nilai-nilai dan kebudayaan. Penerapan kultur sekolah dalam pembentukan karakter kebangsaan siswa berupa pengadaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan rutin sekolah, peraturan-peraturan sekolah, visi dan misi sekolah,slogan,logo serta motivasi dari guru untuk siswa.

Melalui kultur sekolah harus benar-benar terlaksana dengan baik, agar karakter siswa dapat terbentuk. Semua itu bertujuan agar siswa dapat mengendalikan perilaku serta mampu memberikan sikap positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.Sehingga menjadikan siswa generasi penerus bangsa yang berkarakter dan menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan profil pelajar pancasila.

 Namun pada kenyataanya kultur sekolah yang ada di SD Negeri 3 Kotaraja belum sesuai harapan karena masih banyak siswa yang menunjukkan karakter yang menyimpang dari ketentuan atau aturan yang ada. Oleh karena itu penelitian akan membahas analisis nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa di SD Negeri 3 Kotaraja. Dengan demikian alur pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kultur sekolah

Upacara-upacara di sekolah

Tata tertib sekolah

Artefak sekolah

Nilai-nilai kultur sekolah

Siswa

Karakter kebangsaan

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

1. **Pertanyaan Penelitian**
2. Apa saja bentuk nilai-nilai kultur sekolah di SD Negeri 3 Kotaraja
3. Apa yang diketahui tentang kultur sekolah?
4. Apa saja bentuk artefak sekolah?
5. Apa saja tata tertib yang diterapkan di sekolah?
6. Bagiamana peran dan fungsi nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
7. Apa saja peran kultur sekolah?
8. Apa fungsi nilai kultur sekolah?
9. Bagimana guru menerapkan kultur sekolah?
10. Bagimana aktualisasi nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa
11. Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengaktualisasikan kultur sekolah?
12. Bagaimana siswa menerapkan kultur sekolah di lingkungan sekolah?
13. Bagimana siswa menerapkan nilai-nilai kultur sekolah di luar lingkungan sekolah?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.Data-data yang dikumpulkan merupakan data-data mengenai keterangan atau uraian dalam bentuk kualitatif serta digunakan untuk memperoleh data yang pasti atau data yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017: 6).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dimana peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga nanti dapat bertanya, menganalisis, dan mengkontruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas mengenai analisis nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa di SD Negeri 3 Kotaraja Kecamatan Sikur.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 3Kotaraja yang terletak di Marang Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Waktu yang digunakan peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini sejak kegiatan Asistensi Mengajar selama 3 bulan menjadi proses pengumpuan data. Alasan peneliti mengambil lokasi ini, seperti (1) guru di SD Negeri 3 Kotaraja kecamatan Sikur belum terlalu memahami kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa. (2) siswa masih belum mengenal kultur sekolah yang diterapkan pada kebiasaan-kebiasaan rutinitas di sekolah. (3) kurangnya penerapan kultur sekolah yang diprioritaskan diluar jam pembelajaran di kelas.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: (1) sumber data primer, adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari pertanyaan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepada sekolah, guru, dan siswa yang berkaitan dengan kultur sekolah dalam membentuk karakter kebangsaan siswa di SD Negeri 3 Kotaraja Kecamatan Sikur. (2) sumber data sekunder, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti guna sebagai penunjang dari sumber pertama. Juga dapat dikatakan sebagai data yang tersususn dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, laporan, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa di SD Negeri 3 Kotaraja Kecamatan Sikur.

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**
2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang paling stategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan penvatatan yang sistematis yang ditunjukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.Asyary (dikutip Samsu, 2017: 97). Observasi atau bisa disebut juga sebagai pengamatan, yaitu meliputi kegiatan pemantauan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa di SD Negeri 3 Kotaraja Kecamatan Sikur.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara atau kuesionar lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk

memperoleh informasi. Penelitian ini peneliti berusaha menggali

tentang bagaimana nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dilakukan untuk

mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung,

dokumen-dokumen terkait dalam masalah penelitian. Seperti foto-foto,

video maupun rekaman pada saat dilapangan yang dapat lebih meyakini

(mengakuratkan) data penelitian yang berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai kultur sekolah dalam membangun karakter kebangsaan siswa.

 Hasil dari dokumentasi dapat memperkuat data yang telah didapatkan

pada saat observasi dan wawancara.

1. Instrument pengumpulan data

Instrumen data merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan alat atau instrument utama pengumpulan data ialah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen penting yang menguatkan data.

1. **Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan suatu konsep yang penting yang harus diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) yang disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kinerja, dan paradigmanya sendiri.Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun keabsahan data merupakan salah satu cara untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh.

Pengujian keabsahan data pada saat data telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Triangulasi.Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari berbagai sumber. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik, di mana triangulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama sedangkan tringulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018:241).

1. **Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono (2018) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu tahap pengumpulan data (*data colection),* reduksi data, tahap penyajian data (*data display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying).*

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dapat dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan lain sebagainya dan hasilnya tersebut merupakan data. Pada saat penelitian melakukan pendekatan, observasi, wawancara, dan membuat catatan lapangan, berinteraksi dengan lingkungan sosial dan informan.Peruses tersebut merupakan pengumpulan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarai tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gamabaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

1. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjtnya adalah mendisplay data.Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

1. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data peneliti melakukan cek ulang atau verifikasi terhadap proses reduksi data dan pengumpulan data dengan tujuan memastikan tidak ada kesalahan dalam penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

 Model interaktif dalam analisis data Menurut Miles Huberman (Sidiq, 2019:78)

Gambar 2. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

**DAFTAR PUSTAKA**

Berliana, et al, (2018) Penguatan Karakter Kebangsaan Peserta Didik di Sekolah Indonesia. *Jurnal Educitizen* 3 (1), 204-216

Furkan, N. (2019) *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Hasan, K. (2019) Membangun Kultur Sekolah *(Menuju Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa).*Bina Karya Utama.

Irawati, D, (et., al). (2022) Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*6 (1), 1224-1238.

Intan T, Handayani V.T (2017) Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Berbasis Intrakultural di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon.*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*1 (5), 299-306.

Lestari, M.A, Hermawati, E (2022) Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga dalam Menanamkan Karakter Berkebinekaan Global pada Siswa SDIT Darul Amanah. *Journal Of Innovation and Sustainable Empowerment* 2 (1), 6-11.

Lubaba, M.N, Alfianyash, I (2022) Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan, dan Teknologi*9 (3), 687 -706.

Moleong, Lexy J. (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Red.ed). Bandung: Rosda Karya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992) Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Rachmawati, N, (et., al). (2022) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*.Jurnal Basicedu* 6 (3), 3613-3625.

Rahayu, R (et., al). (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.*Jurnal Basicedu* 6 (4), 6313-6319.

Sulastri, S, (et., al). (2022) Penguatan Pendidikan Karakter Melaui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar*.Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 7 (3), 413-420.

Sumarto (2018) Pancasila Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Proses Pendidikan Keislaman.

Sumarsih, I (et., al). (2022) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*.Jurnal Basicedu* 6 (5), 8248-8258.

Satria, R (et., al). (2022) *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*Badan Standar, kurikulum, dan Asismen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.